

ABSTRACT

In religious life there are religious symbols which in the end these symbols become an identity that is used, cannot be released. In the promotion of beverage products by Holywings using the names Muhammad and Maria, it caused opposition by all elements of society, especially religious people. Holywings was reported by HAMI (Indonesian Young Advocates Association) for alleged blasphemy. Based on the background of these problems, the authors make the following problem formulations: 1) Is the promotion of alcoholic beverage products carried out by Holywings a violation of criminal law in Indonesia?; 2) How is the implementation of criminal acts in promotional activities for Holywings beverage products according to Indonesian Criminal Law?

The method used is normative juridical, namely the type of research through an approach that is carried out based on the main legal material by examining theories, concepts, legal principles and statutory regulations, with a statute approach. The statutory approach (statue approach) is an approach taken by examining all laws and regulations that are related to the legal issues being handled.

The results of this study indicate that the case of using the names Muhammad and Maria in promotional content for alcoholic beverage products by Holywings is a criminal act of blasphemy after the results of investigations and investigations from the police. In this case, there is an idealistic concursus of a criminal act, which means that there is an act that is included in more than one criminal law. This problem can be solved using the principle of *lex specialis derogate lex generalis* with Article 28 (e) paragraph 2 of the ITE Law having more specific elements compared to other laws.

Keywords: religion, concursus, holywings, content, blasphemy, promotion

ABSTRAK

Dalam kehidupan beragama terdapat simbol-simbol agama yang akhirnya simbol tersebut menjadi sebuah identitas yang dipakai, tidak bisa dilepaskan. Dalam promosi produk minuman oleh Holywings yang menggunakan nama Muhammad dan Maria menimbulkan pertentangan oleh seluruh elemen masyarakat khususnya umat beragama. Pihak Holywings dilaporkan oleh HAMI (Himpunan Advokat Muda Indonesia) atas dugaan penistaan agama. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah kegiatan promosi produk minuman beralkohol yang dilakukan oleh Holywings merupakan perbuatan melanggar hukum pidana di Indonesia?; 2) Bagaimana implementasi tindak pidana pada kegiatan promosi produk minuman Holywings menurut Hukum Pidana Indonesia?

Metode yang digunakan adalah yuridis normatif yaitu jenis penelitian melalui pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan, dengan pendekatannya menggunakan pendekatan perundang-undangan (statute approach). Pendekatan perundang-undangan (statue approach) adalah pendekatan yang dilakukan dengan menelaah semua peraturan perundang-undangan dan regulasi yang bersangkutan paut dengan isu hukum yang sedang ditangani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus penggunaan nama Muhammad dan Maria dalam konten promosi produk minuman beralkohol oleh Holywings merupakan tindak pidana penistaan agama setelah hasil penyidikan dan penyelidikan dari pihak kepolisian. Dalam kasus tersebut, terjadi concursus idealis tindak pidana yang berarti adanya perbuatan yang masuk dalam lebih dari satu aturan pidana. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan mengguakan asas *lex specialis derogate lex generalis* dengan Pasal 28 (e) ayat 2 UU ITE memiliki unsur yang lebih spesifik dibandingkan dengan undang-undang lainnya.

Kata Kunci: **agama, concursus, holywings, konten, penistaan, promosi**